

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BENAR SALAH BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDERKAAN SISWA KELAS V SD NEGERI 157 PEKANBARU

Wan Arniati

wan.arniati157@gmail.com

SD Negeri 157 Pekanbaru

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of IPS students of class V SD Negeri 157 Pekanbaru. This study aims to find out the results of IPS learning on the material struggle to maintain the independence of Indonesia students of class V SD Negeri 157 Pekanbaru with the application of the implementation of true learning wrong chain. The subjects of this study are the students of class V SDN 157 Pekanbaru which amounted to 27 people. This research is a classroom action research. The instrument of this research consisted of performance instrument and data collection instrument in the form of observation sheet of teacher activity and student activity. Based on the results of research and discussion can be concluded that the students' learning outcomes in the subjects of social studies, before the action of student learning outcomes pertained not yet completed or not succeed, with complete completeness of the classical students is 41%, or only 11, after applied cooperative learning strategy type correct wrong chain of students who completed in the first cycle increased compared to before the action, but the cycle I also can not be said to work, because the complete completeness of classical students is 67%, or 18 students are complete, the second cycle student learning outcomes increased with classical completeness 89%, meaning research can be said successful.

Keywords: *learning strategy is wrong wrong chain, IPS learning result*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 157 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD Negeri 157 Pekanbaru dengan penerapan penerapan pembelajaran benar salah berantai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 157 Pekanbaru yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, pada sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong belum tuntas atau belum berhasil, dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 41%, atau hanya 11, setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai siswa yang tuntas pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum tindakan, namun siklus I juga belum dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 67%, atau 18 siswa yang tuntas, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 89%, artinya penelitian dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: strategi pembelajaran benar salah berantai, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atau kesejahteraan bersama dalam anti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta

didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengatahuan dan berkemampuan berpikir tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta

didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak terlepas dan aktivitas belajar mengajar, bila aktivitas belajar mengajar baik, maka hasil pendidikan yang diharapkan juga akan baik, akan tetapi sebaliknya jika aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak baik maka tujuan pendidikan juga tidak akan tercapai dengan baik dan optimal. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil pendidikan yang optimal dibutuhkan aktivitas pembelajaran yang baik. Pada dasarnya, di SD Negeri 157 Pekanbaru, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Guru menyusun program, silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, penugasan, dan latihan.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sementara yang terlihat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru.

Berdasarkan usaha yang dilakukan penulis sebagai guru di SD Negeri 157

Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai berikut: (a) dari 27 orang siswa hanya 11 orang atau 41% yang mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 78, sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai KKM; (b) kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru di kelas; (c) dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tanpa ada memberikan pertanyaan ataupun tanggapan; dan (d) siswa ribut dibelakang ketika guru sedang menerangkan pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini khususnya pada mata ilmu pengetahuan sosial (IPS), belum memberikan hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini kurang menarik perhatian siswa. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode yang menarik dan memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa dapat beraktifitas dengan baik dalam proses belajar mengajar dan memberikan hasil yang optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran benar salah berantai. Strategi pembelajaran benar salah berantai merupakan strategi dapat mendorong siswa untuk belajar, dengan strategi ini murid dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam

melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran benar salah berantai untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri 157 Pekanbaru”.

KAJIAN TEORETIS

Strategi pembelajaran benar salah berantai merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif karena proses pembelajaran dengan strategi ini siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Slavin dalam Etin (2007) berpendapat bahwa: “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Isjoni (2007) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Zaini (2008) juga memberikan prosedur dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan topik yang akan dipelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya.
- b. Buatlah beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur

benar atau salah.

- c. pernyataan-pernyataan tadi di kelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing ditulis dalam selembar kertas.
- d. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang dibuat. Usahakan kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- e. Setiap kelompok diberi kertas yang telah berisi pernyataan.
- f. Tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah.
- g. Setelah semua kelompok selesai melakukan tugas kertas diputar untuk diberikan kepada kelompok disampingnya.
- h. Setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru tugas seperti langkah no. 6 diulangi.
- i. Setelah selesai, diulangi langkah no. 7 dan langkah no. 6 dan begitu seterusnya.
- j. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain.
- k. Lakukan sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.

Berdasarkan teori atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Benar Salah Berantai merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, karena proses pembelajaran strategi pembelajaran benar salah berantai dilakukan secara berkelompok. Proses belajar dapat diartikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman (Djamarah, 2002). Lebih lanjut Sudjana (2004) mengatakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu interaksi dengan lingkungan sekitar untuk memperoleh pengalaman yang baru sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003) Senada dengan hal ini dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku. Dimiyati dan Mudjiono (2010) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Baharuddin (2008) menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan atau menguasai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Slameto (2003) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Termasuk di dalam dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran benar salah berantai dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri 157 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 157 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Subjek Penelitian adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 157 Pekanbaru, yang berjumlah 27 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Refleksi siklus I merupakan analisis tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I akan diuraikan dan akan diberikan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya, adapun kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru siklus I masih sudah tergolong tinggi, namun masih ada aktivitas-aktivitas yang harus diperbaiki, karena menurut observer guru belum sempurna dalam melaksanakannya. Di antaranya adalah guru memutar kertas untuk diberikan kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas, Guru kembali menjelaskan kepada setiap kelompok

tentang tugasnya adalah menuliskan pernyataan-pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah setelah masing-masing kelompok menerima kertas yang baru, Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan-pernyataan yang ada. Setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok lain, Guru melakukan hal tersebut sampai selesai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan.

- 2) Kegiatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai masih banyak siswa yang bermain dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang keluar masuk, dan masih banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan. Dan aktivitas siswa pada siklus I juga sudah tergolong tinggi, namun masih banyak aktivitas siswa yang harus diperbaiki.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu mencapai nilai persentase klasikal 75%.

Adapun langkah yang peneliti lakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan berusaha dengan maksimal untuk menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai dengan baik, agar aktivitas guru dapat dikategorikan sangat tinggi, atau sangat sempurna dalam menerapkan semua langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Untuk memperbaiki aktivitas siswa, peneliti lebih memfokuskan pada materi pelajaran yang dipelajari, dan peneliti lebih mengawasi siswa yang sedang bermain-main, dan tidak membolehkan siswa keluar masuk dalam proses pembelajaran, dan memberikan motivasi

kepada siswa untuk dapat memahami materi pelajaran agar ketika guru bertanya dapat dijawab dengan baik dan benar.

- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya peneliti lebih memfokuskan pada materi pelajaran, agar pemahaman siswa pada materi pelajaran dapat meningkat, dan juga dapat berdampak hasil belajar siswa.
- 4) Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat meningkat dibandingkan dari hasil belajar siswa pada siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai. Refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus I berdampak baik pada siklus II, kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada siklus I dapat peneliti perbaiki pada siklus II terutama dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai.

2. Pembahasan

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 68%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini tergolong tinggi. Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus II. pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan rata-rata persentase secara

klasikal adalah 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi

Aktivitas Belajar Siswa

Dari aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh rata-rata persentase klasikal 60,3%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Siklus II aktivitas siswa meningkat

seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase klasikal adalah 81%, angka ini berada pada 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II

No	Hasil Belajar	Siswa Tuntas	Ketuntasan
1	Sebelum Tindakan	11 Siswa	41%
2	Siklus I	18 Siswa	67%
3	Siklus II	24 Siswa	89%

Berdasarkan tabel diatas pada sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong belum tuntas atau belum berhasil, dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 41%, atau hanya 11, setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai siswa yang tuntas pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum tindakan, namun siklus I juga belum dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 67%, atau 18 siswa yang tuntas. Setelah diadakan refleksi setelah tindakan siklus I, hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 89% atau sebanyak 24 siswa yang tuntas, artinya dengan ketuntasan 89% penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan siswa secara klasikal memperoleh ketuntasan klasikal adalah 41%, setelah ada perbaikan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan ketuntasan klasikal adalah 67%, begitu juga pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan ketuntasan klasikal adalah 89%.

Berdasarkan Hipotesis tindakan yang telah diajukan yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Benar Salah Berantai dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas V SD Negeri 157 Pekanbaru "diterima".

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembahasan tentang hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 157 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 68%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini tergolong tinggi. Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini dapat terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah

- tindakan siklus II. pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal adalah 100%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I ke siklus II. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh rata-rata persentase klasikal 63%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Siklus II aktivitas siswa meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan rata-rata persentase klasikal adalah 86%, angka ini berada pada 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.
 3. Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, pada sebelum tindakan hasil belajar siswa tergolong belum tuntas atau belum berhasil, dengan ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 41%, atau hanya 11, setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai siswa yang tuntas pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum tindakan, namun siklus I juga belum dapat dikatakan berhasil, karena ketuntasan klasikal siswa yang tuntas adalah 67%, atau 18 siswa yang tuntas, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 89%, artinya penelitian dapat dikatakan berhasil

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai yang

telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe benar salah berantai tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPS.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sitem Pendidikan Nasiona No 20 Tahun 2003*. Jakarta. Depdiknas
- Dimiyati dan Midjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Etin, Solihatin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung. Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Nusa Media
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensido Offset
- Zaini, Hisyam. dkk.,. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTSD